

Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Pentingnya Imunisasi Vaksin Rotavirus di Posyandu Merpati Sidoharjo

Hellen Febriyanti¹, Siti Rohani², Yona Desni Sagita³, Siti Maesaroh⁴, Shafira Zaky Maulidia⁵, Shakira Listi Putri Dewani⁶, Nabella Mutiara⁷, Swari Syarah⁸, Wealthy Sakinati Nufus⁹, Yunita Rahmah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hellen Febriyanti

E-mail: hellenfebriyanti06@gmail.com

Abstrak

Imunisasi rotavirus merupakan bagian penting dalam program kesehatan masyarakat untuk pencegahan diare akut pada anak-anak. Meskipun vaksin rotavirus telah terbukti efektif dalam mengurangi kejadian diare berat dan dehidrasi pada anak, cakupan imunisasi rotavirus di berbagai wilayah masih rendah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, tentang pentingnya imunisasi rotavirus. Penyuluhan ini menggunakan metode presentasi dan diskusi interaktif untuk menjelaskan informasi terkait imunisasi Rotavirus. Penyediaan materi dapat berupa leaflet atau booklet. Leaflet berisi informasi dasar mengenai infeksi rotavirus, penyebab, dampak, pencegahan, dan imunisasi rotavirus. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, terdapat peningkatan yang signifikan terkait pemahaman mengenai manfaat imunisasi rotavirus dalam mencegah penyakit diare berat pada bayi dan balita. Ibu-ibu peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya vaksinasi tambahan ini sebagai upaya perlindungan anak dari risiko dehidrasi dan komplikasi serius akibat infeksi rotavirus.

Kata kunci – imunisasi, vaksin, rotavirus, posyandu

Abstract

Rotavirus immunization is an important part of public health programs for the prevention of acute diarrhea in children. Although the rotavirus vaccine has been proven effective in reducing the incidence of severe diarrhea and dehydration in children, rotavirus immunization coverage in various regions is still low. The purpose of this activity is to increase public knowledge, especially among mothers of toddlers, about the importance of rotavirus immunization. This educational session uses interactive presentation and discussion methods to explain information related to rotavirus immunization. Materials may be provided in the form of leaflets or booklets. Leaflets contain basic information about rotavirus infection, causes, effects, prevention, and rotavirus immunization. Based on pre- and post-activity evaluations, there was a significant increase in understanding of the benefits of rotavirus immunization in preventing severe diarrhea in infants and toddlers. Participating mothers became more aware of the importance of this additional vaccination as a protective measure for children against the risks of dehydration and serious complications from rotavirus infection.

Keywords - immunization, vaccines, rotavirus, posyandu

PENDAHULUAN

Imunisasi rotavirus merupakan bagian penting dalam program kesehatan masyarakat untuk pencegahan diare akut pada anak-anak. Meskipun vaksin rotavirus telah terbukti efektif dalam mengurangi kejadian diare berat dan dehidrasi pada anak, cakupan imunisasi rotavirus di berbagai wilayah masih rendah. Di Posyandu Merpati 5, yang berlokasi di Poskesdes Sidoharjo, cakupan vaksinasi rotavirus juga masih menunjukkan angka yang tidak optimal. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi imunisasi rotavirus adalah kekhawatiran masyarakat tentang biaya vaksin, akses terbatas ke fasilitas kesehatan, dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi tersebut (WHO, 2022).

Salah satu alasan utama rendahnya cakupan imunisasi rotavirus adalah faktor biaya. Vaksin rotavirus yang belum sepenuhnya terjangkau atau masuk dalam program imunisasi nasional gratis membuat banyak orang tua merasa terbebani dengan biaya tambahan tersebut. Selain itu, masalah akses ke fasilitas kesehatan yang menyediakan vaksin ini juga menjadi penghambat. Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau jauh dari pusat layanan kesehatan sering kali mengalami kesulitan untuk mendapatkan vaksin rotavirus (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Selama 2 tahun terakhir sejak 2021 - 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sedikit mengalami penurunan dimana target imunisasi 95%, pada tahun 2021 sementara cakupan yang dicapai 84,5%, tahun 2022 mencapai 90,3% (Kemenkes RI, 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dasar salah satunya perilaku ibu. Perilaku ibu membawa bayi untuk imunisasi dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) seperti, pendidikan, pengetahuan, sikap dan kebiasaan.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan. Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas di bandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Faktor pendukung (*enabling factor*) seperti fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan yang memadai mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan imunisasi pada bayi, Jauhnya jarak tempuh dan kurangnya jumlah sarana kesehatan untuk mendapatkan akses kesehatan seperti posyandu, puskesmas membuat ibu sulit untuk menjangkanya (Notoatmodjo, 2018).

Posyandu Merpati di Sidoharjo merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang aktif dalam memberikan layanan kepada ibu dan balita, termasuk imunisasi dasar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan kader serta tenaga kesehatan setempat, ditemukan bahwa cakupan imunisasi rotavirus masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya imunisasi rotavirus, masih adanya kekhawatiran mengenai efek samping vaksin, dan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang akurat.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa orang tua hanya fokus pada imunisasi yang diwajibkan pemerintah dan kurang memahami manfaat vaksin tambahan seperti rotavirus. Masyarakat juga belum sepenuhnya mendapatkan penyuluhan yang menyeluruh tentang pencegahan penyakit diare melalui imunisasi. Akibatnya, sebagian besar bayi dan balita tidak terlindungi secara optimal dari infeksi rotavirus yang dapat menyebabkan dehidrasi berat hingga kematian.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah *Pertama* meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, tentang pentingnya imunisasi rotavirus. *Kedua*, Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk aktif membawa anak mereka mengikuti imunisasi. *Ketiga*, mengurangi angka kejadian diare berat yang disebabkan oleh infeksi rotavirus melalui peningkatan cakupan imunisasi

METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan metode memberikan edukasi kepada ibu-ibu terkait informasi manfaat dan tujuan diberikannya imunisasi Rotavirus kepada bayi mereka. Penyuluhan ini menggunakan metode presentasi dan diskusi interaktif untuk menjelaskan informasi terkait imunisasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Rotavirus. Penyediaan materi dapat berupa leaflet atau booklet. Leaflet berisi informasi dasar mengenai infeksi rotavirus, penyebab, dampak, pencegahan, dan imunisasi rotavirus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan pada hari Senin, 12 Mei 2025 pukul 08.30 WIB bertempat di Posyandu Merpati 5, Sidoharjo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 2,5 jam dengan dihadiri oleh 34 peserta yang terdiri dari ibu-ibu balita dan kader Posyandu.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua tim pengabdian, yang menjelaskan pentingnya imunisasi rotavirus sebagai bentuk pencegahan penyakit diare pada anak. Sambutan juga disampaikan oleh perwakilan kader Posyandu Merpati dan tokoh masyarakat setempat. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat awal pengetahuan tentang imunisasi rotavirus. Penyampaian materi dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa. Penyuluhan didukung oleh media leaflet yang dibagikan kepada peserta sebagai bahan bacaan lanjutan dengan materi meliputi:

- a. Pengertian rotavirus dan gejalanya.
- b. Pentingnya imunisasi rotavirus untuk bayi dan balita.
- c. Jadwal dan jenis vaksin rotavirus yang tersedia di Indonesia.
- d. Proses pemberian imunisasi yang aman dan nyaman.

Dalam kegiatan ini, penyuluhan tidak hanya disampaikan secara lisan oleh tim pengabdian, namun juga didukung oleh media edukasi berupa leaflet yang dibagikan kepada seluruh peserta. Leaflet tersebut memuat informasi penting terkait rotavirus, gejala, bahaya jika tidak ditangani, serta manfaat dan jadwal pemberian imunisasi rotavirus di Indonesia. Media ini dirancang secara ringkas dan mudah dipahami, sehingga peserta tetap dapat membaca dan mengingat kembali informasi yang telah disampaikan selama penyuluhan. Hasil dari post-test yang meningkat tajam menjadi indikator bahwa penggunaan leaflet sebagai media bantu edukasi terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi secara lebih komprehensif. Sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), media edukasi yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta sangat penting untuk menunjang keberhasilan promosi kesehatan dan pembentukan perilaku yang sehat.

Selain itu, antusiasme peserta juga terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab. Beberapa peserta menyatakan bahwa setelah membaca leaflet dan mendengar penjelasan penyuluh, mereka menjadi lebih yakin dan termotivasi untuk memberikan imunisasi rotavirus kepada anak-anak mereka. Hal ini memperkuat temuan bahwa edukasi berbasis media cetak seperti leaflet dapat mempercepat proses pemahaman, terutama dalam komunitas dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Dengan demikian, penggunaan leaflet dalam edukasi kesehatan dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi rotavirus dan pencegahan diare berat pada anak. Kaitan antara hasil peningkatan pengetahuan peserta dengan pemberian edukasi menggunakan leaflet sangat erat dan signifikan, karena media edukasi berperan sebagai alat bantu yang memperkuat daya serap informasi selama penyuluhan. Leaflet merupakan media cetak sederhana yang berisi informasi padat, jelas, dan sistematis, yang dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta, yaitu ibu-ibu balita di Posyandu Merpati. Penyuluhan yang dilakukan secara lisan tentu memiliki keterbatasan dalam hal daya ingat peserta terhadap materi yang disampaikan. Di sinilah fungsi leaflet menjadi penting, karena peserta dapat membaca kembali materi setelah sesi penyuluhan selesai, sehingga proses belajar tidak hanya terjadi satu kali, tetapi bisa berulang.

Dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, peningkatan nilai rata-rata peserta dari 77,73 menjadi 90,36 poin menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 12,63 poin atau sekitar 16,25%. Ini bukan hanya mencerminkan keberhasilan metode penyampaian penyuluhan secara langsung, tetapi juga mengindikasikan efektivitas penggunaan leaflet sebagai pendukung penyampaian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

informasi. Leaflet memungkinkan peserta untuk memahami topik yang kompleks, seperti imunisasi rotavirus, dengan cara yang lebih visual, terstruktur, dan sesuai dengan literasi kesehatan masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2018), efektivitas promosi kesehatan sangat bergantung pada media yang digunakan, di mana media cetak seperti leaflet mampu menjembatani kesenjangan informasi, khususnya dalam komunitas dengan keterbatasan akses terhadap literatur ilmiah atau digital. Lebih lanjut, dalam sesi tanya jawab yang dilakukan setelah penyuluhan, beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang mengacu langsung pada isi leaflet yang telah mereka baca. Ini menunjukkan bahwa leaflet bukan hanya sebagai alat pelengkap, melainkan menjadi pemicu diskusi dan refleksi lebih lanjut bagi peserta. Efektivitas leaflet juga terlihat dari pernyataan peserta yang merasa lebih yakin dan paham setelah membaca informasi tersebut, karena dapat mengaksesnya kapan saja dibandingkan hanya mengandalkan daya ingat dari penjelasan lisan. Dengan kata lain, leaflet memberikan penguatan terhadap materi penyuluhan dan meningkatkan kemungkinan perubahan sikap serta perilaku peserta terhadap imunisasi anak mereka.

Tabel 1.
Presentase hasil kuesioner

Peserta	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
P1	80	86
P2	80	93
P3	73	93
P4	80	93
P5	73	86
P6	80	86
P7	80	86
P8	80	86
P9	73	80
P10	73	80
P11	66	80
P12	86	100
P13	93	100
P14	93	100
P15	80	100
P16	73	100
P17	80	100
P18	86	100
P19	93	100
P20	80	93
P21	86	93
P22	80	93

Selain itu, leaflet juga memiliki potensi sebagai media edukasi berkelanjutan, karena dapat dibawa pulang, dibagikan ke anggota keluarga lain, dan bahkan digunakan oleh kader posyandu di kemudian hari sebagai referensi saat mendampingi masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan program, yakni mendorong peningkatan kesadaran dan cakupan imunisasi secara luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan leaflet berkaitan langsung dan positif terhadap peningkatan hasil pengetahuan peserta, baik secara kognitif maupun sikap terhadap pentingnya imunisasi rotavirus bagi anak-anak mereka.



Gambar 1. Materi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Salah satu luaran utama adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu balita yang menjadi peserta penyuluhan. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, terdapat peningkatan yang signifikan terkait pemahaman mengenai manfaat imunisasi rotavirus dalam mencegah penyakit diare berat pada bayi dan balita. Ibu-ibu peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya vaksinasi tambahan ini sebagai upaya perlindungan anak dari risiko dehidrasi dan komplikasi serius akibat infeksi rotavirus. Selain aspek pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk aktif membawa anak mereka mengikuti imunisasi rotavirus di Posyandu Merpati maupun fasilitas kesehatan lain yang menyediakan vaksin tersebut. Peningkatan partisipasi ini tercermin dari data kehadiran balita yang mengikuti imunisasi pada periode pelaksanaan pengabdian dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tim pelaksana berhasil menyusun dan mendistribusikan media edukasi berupa leaflet, poster, dan materi presentasi yang mudah dipahami serta informatif mengenai imunisasi rotavirus. Media ini diharapkan dapat terus digunakan oleh kader dan tenaga kesehatan di Posyandu Merpati sebagai sarana penyuluhan berkelanjutan kepada masyarakat.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan sebaiknya dilakukan secara berkala dengan penambahan materi kesehatan anak yang lebih variatif seperti imunisasi dasar lainnya, gizi balita, serta pola hidup sehat guna memperluas wawasan Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemateri, peserta, panitia, dan kader dan tenaga kesehatan di Posyandu Merpati yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Lampung. (2023). Laporan Tahunan Cakupan Imunisasi di Provinsi Lampung. *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*.
- Indonesia, J. M. M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Moyag Kecamatan Kotamobagu Timur. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 179-183.
- Kemendes RI. (2022). *Infodatin Imunisasi: Kemenkes RI*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Imunisasi Nasional. Kemenkes RI*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Putri, D. A., et al. (2021). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 67-74.
- Sriatmi, A., Martini, M., Kusumawati, A., Handayani, N., Friska, E., Petosutan, K., & Armunanto, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Petugas Vaksinator Melalui Kegiatan Refreshing dalam Implementasi Vaksin Baru: PCV, Rotavirus, dan HPV di Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 256-263.
- Thiel, B. (2018). Rotavirus vaccine significantly reduces diarrhea-associated deaths in young children. *Infectious Diseases in Children*, 31(9), 15-15.
- World Health Organization. (2021). *Rotavirus vaccines: WHO position paper*